

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmua, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.¹

Pendidikan untuk membentuk moral (*moral education*), atau pendidikan untuk mengembangkan karakter (*character education*), dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda Negara Kesatuan Republik Indonesia. Krisis moral tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan dan

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1

narkoba, pornografi, dan perusakan hak milik orang lain, sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat di atasi secara tuntas.²

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.³

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/diri sendiri, dalam keluarga (sebagai sel inti bangsa) terutama orang tua sebagai pendidiknya. Pembentukan karakter merupakan “mega proyek” yang sungguh tidak mudah, membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, waktu, dan yang terpenting adalah keteladanan. Masalah keteladanan ini menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensional.⁴

Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya

² Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal. 2

³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet. II (Jakarta: Indonesia heritage Foundation, 2007), hal. 93

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal.69

terjadi secara kebetulan. Karena pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.⁵

Pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak atau karakter Islami di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan. Kependidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 10-11.

pembentukan sikap atau karakter dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.⁶

Namun kenyataannya banyak masyarakat yang mengaku Islam tetapi belum mencerminkan karakter Islami sesuai dengan syari'at. Banyak remaja yang seiring perkembangan teknologi di era globalisasi menjadikan mereka cenderung berkiblat pada kehidupan barat yang merubah iman sehingga terbawa kedunia liar, seperti mabuk, berjudi, tawuran, munafik, saling mengadu domba bahkan sekarang untuk diajak ikut pengajian saja banyak yang menolak padahal yang sedang mereka lakukan termasuk perbuatan menyimpang karena merugikan diri mereka sendiri. Untuk itu perlu adanya panutan atau contoh yang dapat menuntun mereka kearah yang lebih baik.

IPNU-IPPNU merupakan salah satu pendidikan non formal hal ini sesuai dengan UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.⁷

IPNU-IPPNU adalah organisasi sosial keagamaan yang menyediakan pendidikan non-formal bagi para anggotanya, terutama dalam hal pendidikan

⁶ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08: No. 01, (2014), hal 3

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 14

karakter yang sesuai dengan ajaran ASWAJA NU. IPNU-IPPNU berawal dari organisasi-organisasi lokal putra-putri Nahdlatul Ulama yang semula berupa wadah perkumpulan pelajar sekolah dan pesantren yang diasuh oleh ulama Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU adalah ladang perjuangan pelajar dan pelajar putri NU untuk mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keislaman, keilmuan, dan kekaderan dalam penggalian dan pembinaan potensi sumber daya anggota untuk mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupan masyarakat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Wawasan yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia. Oleh karenanya IPNU-IPPNU dalam bermasyarakat harus bersikap *tawassuth* dan *i'tidal*, menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kejujuran di tengah tengah kehidupan bermasyarakat, bersikap membangun dan menghindari laku *takharruf* (ektrim), *tasamuh*, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan, maupun kebudayaan, *tawazun* atau seimbang dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam melaksanakan perbaikan serta pencegahan terjadinya krisis moral ini lebih cenderung pada remaja IPNU karena masih kurang dalam membentuk dan menerapkan karakter Islami, maka dari itu sikap *tasamuh*, *tawazun*, *tawassuth*, dan *i'tidal* perlu diberikan bimbingan yang lebih. Sedangkan pada IPPNU lebih mudah

untuk membentuk karakter Islami karena mereka cenderung lebih memahami pentingnya karakter Islami ini dimiliki oleh remaja.⁸

Kecamatan Ngancar merupakan salah satu kecamatan di Kediri yang masyarakatnya mayoritas tergabung sebagai anggota organisasi masyarakat Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama'. Berbagai kegiatan ala NU sering diadakan disana mulai dari pengajian, diba'an, yasinan, tahlilan, dan lain-lain. Selain itu organisasi-organisasi yang menaungi para remaja juga ada, antara lain: Anshor, Fatayat, IPNU dan IPPNU sehingga banyak dari kalangan remaja yang tergabung dalam organisasi kepemudaan tersebut. IPNU dan IPPNU merupakan salah satu pendidikan non formal, kegiatan yang selama ini diadakan seperti seminar ke NU an, diklat MC, Talkshow Aswaja , dan ada juga kegiatan pengkaderan mulai dari jenjang paling awal yang disebut dengan Makesta atau masa kesetiaan anggota sampai ke jenjang paling tinggi yaitu Lakut atau Latihan kader utama, melalui kegiatan-kegiatan tersebut remaja akan belajar dan berproses dalam pendidikannya menggali pengetahuan lebih dalam tentang Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, begitupun IPNU dan IPPNU akan menjalankan tujuannya dalam menanamkan nilai nilai karakter Islami ASWAJA NU yaitu *Tasamuh, Tawazun, Tawasuth, dan I'tidal*.

Dengan bergabungnya remaja dalam organisasi kepemudaan ini telah membawa perubahan sedikit banyak pada diri mereka, sehingga akan membentuk karakter Islami yang harus diterapkan dalam kehidupan

⁸ Burhan Nudin, "Peran Budaya Organisasi Ippnu- Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman", Jurnal eL-Tarbawi, Volume X, No.1, (2017). hal. 96-97

bermasyarakat. Dengan mengikuti seminar Tradisi Amaliyah NU misalnya, disana remaja akan diberikan pendidikan dan pengetahuan juga gambaran pengalaman, pembahasan tentang bagaimana mereka menempatkan posisi di masyarakat, bagaimana mereka harus bisa menyeimbangkan antara tradisi dengan akidah, disinilah karakter tasamuh penting untuk ditanamkan, toleran terhadap perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, kemasyarakatan, maupun kebudayaan yang sudah berjalan di masyarakat.

Pentingnya pendidikan dari paham Ahlussunah Waljama'ah ini diajarkan, dan melalui IPNU dan IPPNU akan mendorong dan mengantarkan para remaja milenial kearah yang lebih baik dengan sedikit demi sedikit memberikan pengertian bahwa perilaku yang biasa mereka lakukan itu menyimpang dan harus dihentikan. Mengajak mereka melakukan hal-hal positif dengan pendekatan-pendekatan yang baik agar bisa menuntun remaja membentuk karakter Islami mereka.

Inilah yang menjadi daya tarik peneliti, dengan keadaan zaman di era 4.0 ini masih banyak remaja yang tergabung dalam organisasi-organisasi kepemudaan khususnya organisasi dibawah naungan NU yaitu di IPNU IPPNU. Hal ini membuktikan bahwa organisasi Islam IPNU IPPNU memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter Islami remaja untuk mencetak pribadi yang menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, maupun berucap. Organisasi IPNU-IPPNU bisa berupaya membentuk nilai-nilai karakter Islami kepada pelajar atau remaja dengan menanamkan sikap *Tasamuh*, *Tawazun*, *Tawasuth*, dan *I'tidal* melalui

pendidikan non formal dengan berbagai macam kegiatan. Karena memang banyak dari para remaja yang masih kurang pemahaman tentang ilmu agama, sehingga melalui organisasi ini dapat menghasilkan kader yang bermutu, berkualitas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Konteks Penelitian tersebut maka penulis ingin mengangkat skripsi dengan judul ***“Upaya Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami Remaja di PAC Ngancar Kediri”***.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *Tasamuh* remaja di PAC Ngancar Kediri ?
2. Bagaimana upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *Tawazun* remaja di PAC Ngancar Kediri ?
3. Bagaimana upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *Tawasuth* remaja di PAC Ngancar Kediri ?
4. Bagaimana upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *I'tidal* remaja di PAC Ngancar Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *Tasamuh* remaja di PAC Ngancar Kediri
2. Untuk mendeskripsikan upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *Tawazun* remaja di PAC Ngancar Kediri
3. Untuk mendeskripsikan upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *Tawasuth* remaja di PAC Ngancar Kediri
4. Untuk mendeskripsikan upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter *I'tidal* remaja di PAC Ngancar Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *hazanah* ilmu pengetahuan pada pengembangan bahan referensi pustaka perpustakaan IAIN Tulungagung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah *hazanah* ilmu pengetahuan pada pengembangan wawasan akan upaya organisasi IPNU dan IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja sehingga tercipta keharmonisan dalam masyarakat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah serta menambah wawasan keilmuannya di bidang keagamaan tentang paham Nahdlatul Ulama' melalui IPNU dan IPPNU.

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimengerti oleh masyarakat muslim yang berpaham Nahdlatul Ulama' khususnya sehingga bisa menerapkan aturan Islam secara sempurna dengan membentuk karakter Islami remaja melalui IPNU dan IPPNU sehingga akan menciptakan rasa saling menghargai satu sama lain yang tertib dengan aturan masyarakat yang berlaku.

c. Bagi Organisasi IPNU dan IPPNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi Organisasi IPNU dan IPPNU terkait upayanya dalam membentuk karakter Islami remaja sehingga dapat ditingkatkan, dan menjadi lebih baik kedepannya.

d. Bagi MWC NU Kecamatan Ngancar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi MWC NU bisa lebih mengerti dan memahami karakter para remaja IPNU IPPNU sehingga dapat menambahkan rasa kepedulian dan MWC NU lebih bisa

memperhatikan dan membimbing para remaja IPNU IPPNU yang nantinya menjadi penerus organisasi NU di Kecamatan Ngancar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁹

Dalam hal ini upaya yang dimaksud penulis adalah usaha organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter Islami remaja di PAC Ngancar Kediri.

b. Membentuk

Membentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu menjadikan, membimbing, mengarahkan, dan menyusun.¹⁰

Dalam hal ini membentuk yang dimaksud adalah mengarahkan dan membimbing remaja untuk memiliki karakter Islami melalui organisasi IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri.

c. Organisasi IPNU-IPPNU

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 995

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id> , Diakses tanggal 19 Juni 2021 pukul 14.57 WIB

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bergerak di bidang pelajar dan membawahi pelajar. Karena bergerak dalam bidang pelajar maka tentu saja IPNU-IPPNU juga berperan dalam pendidikan. Pendidikan adalah salah satu dari pokok-pokok pikiran IPNU-IPPNU, maka organisasi ini mempunyai kepedulian terkait bagaimana perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi pola pergaulan remaja dan pemuda di seluruh tanah air maupun di kalangan warga masyarakat NU khususnya. IPNU-IPPNU adalah organisasi sosial keagamaan tentunya arah pendidikan yang dibawah juga harus tetap berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Maka orientasinya adalah pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan dilakukan dengan sengaja untuk membimbing dan mengarahkan anak pada kegiatan keagamaan dan dididik untuk menjadi pribadi yang utama yakni insan kamil berdasarkan nilai-nilai Islam yang tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah (*hablunminallah*) dan sesama manusia (*hablunminannas*) dan dengan alam sekitarnya.¹¹

Organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi sosial keagamaan yang berkecimpung dalam bidang pembinaan, bimbingan dan pengarahan juga motivasi yang cocok bagi para remaja karena menaungi para pelajar ataupun remaja untuk diarahkan pada pembentukan karakter Islami yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan beraliran ASWAJA NU supaya anggota IPNU-IPPNU di PAC

¹¹ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi Ippnu- Ippnu*.....hal. 100

Ngancar Kediri mempunyai karakter *Tasamuh, Tawazun, Tawasuth,* dan *I'tidal*.

d. Karakter Islami

Karakter Islami adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Manusia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbantuannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.¹²

Karakter Islami merupakan sikap yang harus dimiliki oleh manusia. Karakter Islami yang harus ditanamkan sejak dini antara lain adalah *Tasamuh, Tawazun, Tawaasuth* dan *I'tidal* karena nantinya bisa menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yaitu segala hal yang harus ada (mutlak) dalam melakukan penelitian guna memberikan kajian pemikiran. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang diartikan dengan **“Upaya Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Membentuk Karakter Islami Remaja di PAC Ngancar Kediri”** adalah semua usaha yang dilakukan dengan cara pembinaan, bimbingan dan pengarahan juga motivasi kepada anggota IPNU-IPPNU di PAC Ngancar Kediri sehingga mempunyai karakter *Tasamuh, Tawazun, Tawasuth,* dan *I'tidal*.

¹²Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 161

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman pesembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian utama (inti) skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang membahas deskripsi teori yang meliputi tinjauan mengenai Organisasi IPNU-IPPNU dan tinjauan mengenai Karakter Islami, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V berisi pembahasan tentang hasil temuan penelitian

Bab VI penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk berbagai pihak terkait.

3. Bagian akhir meliputi:

Tediri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.